

PENINGKATAN KEPEMIMPINAN PENGURUS TAHFIDZUL QUR'AN BANAT PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROGRAM KERJA

INCREASING THE LEADERSHIP OF THE TAHFIDZUL QUR'AN BANAT ISLAMIC BOARDING SCHOOL MANAGEMENT THROUGH TRAINING AND ASSISTANCE IN PREPARING WORK PROGRAMS.

Rinatul Khumaimah¹

¹Universitas Al-Hikmah Indonesia

e-mail: rinatulhumaimah701@gmail.com

Abstrak: Lembaga Pendidikan Tahfidzul Qur'an akan berhasil mencetak output para penghafal Qur'an yang berkualitas jika memiliki program kerja yang jelas. Program kerja yang baik, akan memberikan dampak yang baik pula apabila dijalankan sesuai dengan acuan program kerja yang telah dibuat serta dikawal oleh sistem kepengurusan yang sadar akan tanggung jawab kepemimpinan. Fakta lapangan menunjukkan bahwa kepengurusan tidak berjalan maksimal karena kurangnya kesadaran tanggung jawab, program kerja yang belum tertata rapi sehingga berdampak pada kondisi menghafal para santri. Maka dari itu, sangat perlu bagi para pengurus Tahfidzul Qur'an untuk diberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan program kerja dalam rangka untuk meningkatkan kepemimpinan kepengurusan Tahfidzul Qur'an Banat Pondok Pesantren Al-Hikmah. Kegiatan PKM dilakukan pada program Tahfidzul Qur'an pondok Pesantren Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban dengan jumlah peserta 7 orang pengurus harian Tahfidzul Qur'an dan dilakukan selama 33 hari dimulai sejak tanggal 30 Mei 2024 sampai 30 Juni 2024. Untuk mengetahui hasil PKM dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah diadakan pelatihan dan pendampingan terdapat perubahan kepemimpinan dari para pengurus serta kejelasan program kerja sehingga kegiatan berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendampingan, Kepemimpinan, Program Kerja.

Abstract: tahfidzul Qur'an educational institutions will be successful in producing quality output of qur'an memorizers if they have a clear work program. A good work program will also have a good impact if it is carried out accordance with the work program template that has been created and controlled bay a management system that is aware of leadership responsibilities. Field facts show that the management is

not running optimally due to a lack of awareness of responsibility, work programs that have not been neatly arranged, which has a impact on students memorizations conditions. Therefore it is verry necessary for the managers of tahfidzul qur'an to be given training and assistance in the preparation of work programs in order to improve the leadership of the management of tahfidzul qur'an banat Al-Hikmah boarding school. Community service activities are carried out in tahfidzulqur'an program at Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban with the number of participants being 7 daily administrators starting from 30 may to 30 june 20204. To find out the results of the PKM , interview, observations and documentation were carried out. After training and mentoring there was a change in leadership from yhe management and clarity of the work program so that activities ran well.

Keywords: *training, mentoring, leadership, work program.*

A. Pendahuluan

Kepemimpinan adalah unsur yang tidak bisa dihindari dalam hidup ini. Sudah merupakan fitrah manusia untuk selalu membentuk sebuah komunitas. Dan dalam sebuah komunitas selalu dibutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin adalah orang yang dijadikan rujukan dalam komunitas tersebut. Pemimpin adalah orang yang memberikan visi dan tujuan. (Elitya R.: 2020).

Kepemimpinan adalah komoditas yang sangat dicari dan sangat dihargai. Sebuah pertanyaan bagi diri sendiri dan dan orang lain apa yang menjadikan seorang pemimpin itu baik? Sebagai individu dan makhluk sosial mencari dan menelusuri informasi lebih lanjut tentang bagaimana menjadi pemimpin yang efektif adalah sebuah keniscayaan. Banyak orang percaya bahwa kepemimpinan adalah cara untuk meningkatkan kehidupan pribadi, sosial, dan profesional mereka. Sebuah perusahaan atau lembaga akan mencari seseorang dengan kemampuan kepemimpinan yang baik karena mereka percaya bahwa kehadirannya membawa aset khusus ke organisasi mereka dan pada akhirnya meningkatkan *bottom line*. (Juhji; 2020).

Didalam islam sudah diajarkan bahwa seorang pemimpin menempati kedudukan yang sangat penting dalam perjalanan umatnya. Apabila sebuah jama'ah memiliki seorang pemimpin yang prima, serta punya keahlian dalam membangkitkan daya juang, maka dapat dipastikan perjalanan umatnya akan mencapai titik keberhasilan. Sebaliknya, jika suatu jama"ah dipimpin oleh yang memiliki banyak kelemahan, serta lebih mengutamakan hawa nafsu dalam mengambil keputusan, maka dapat dipastikan, umat tersebut akan mengalami kemunduran, dan bahkan mengalami kehancuran. (Agus Firdaus C.;2023)

Dalam kepemimpinan, setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Dalam sebuah hadits,Rasulullah sahlallaahu 'alaihi wa sallam menyebutkan bahwa pemimpin terkait dengan sebuah tanggung jawab terhadap amanat yang dipikulnya. Beliau bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya." (shahih Bukhari 853 dari Ibnu Umar)

Hadits diatas sekaligus menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki sikap tanggung jawab karena dengan tanggung jawab ia akan bisa mengayomi serta menjalankan program untuk tercapainya tujuan bersama. Tanggung jawab adalah suatu watak seseorang yang mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya dan tidak menghindarinya kecuali memiliki alasan yang jelas dan siap untuk menerima segala risiko yang mungkin terjadi. indikator tanggung jawab adalah berani menanggung resiko atas tindakan yang dilakukan, melakukan sebaik mungkin, adil, memahami hak dan kewajiban, percaya diri, mampu memanfaatkan lingkungan dengan positif mengendalikan diri, melakukan kewajibannya, menghargai pekerjaan dan, disiplin serta dapat dipercaya. (Aan Yulianto, dkk; 2018)

Ketika jiwa tanggung jawab telah melekat dalam diri seorang pemimpin maka diperlukan sebuah program kerja. Program kerja adalah susunan kegiatan yang dibuat untuk digunakan pada satu periode kepengurusan sebuah Lembaga/organisasi. Program kerja menjadi sesuatu yang wajib di miliki oleh sebuah Lembaga maupun organisasi. Program kerja akan menjadi panduan atau pegangan bagi sebuah Lembaga atau organisasi untuk periode tertentu dalam mencapai visi serta misi dan juga tujuan Lembaga /organisasi. Penyusunan program kerja akan disesuaikan dengan visi dan misi Lembaga.

Faktor yang Berpengaruh terhadap Keberhasilan program kerja antara lain; Partisipasi dari masing-masing anggota, Semangat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan, Kekompakan, Tugas yang dilaksanakan tepat waktu, Penyampaian informasi tentang suatu kejadian dengan cepat, serta Pembagian tugas dilakukan secara jelas. (Teguh Pramono, dkk; 2020)

Program Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program yang diikuti oleh santri banat pondok pesantren Al-Hikmah. Dalam struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Hikmah, program Tahfidzul Qur'an berdiri dibawah naungan kepengurusan pesantren dan memiliki struktur kepengurusan harian yang mandiri dibawah pimpinan kepala bagian. Kendala yang dimiliki oleh mitra menunjukkan rendahnya kesadaran akan tanggung jawab kepengurusan yang dimiliki oleh pengurus harian serta program kerja yang tidak tersusun secara jelas dan rapi sehingga berdampak pada kegiatan harian santri Tahfidzul Qur'an antara lain peningkatan kuantitas hafalan yang lambat dan kualitas hafalan yang rendah.

Program mencakup serangkaian kegiatan sistematis yang direncanakan, adanya sumber daya yang dikelola, adanya sasaran target atau tujuan, adanya kebutuhan yang spesifik, diidentifikasi, adanya partisipasi individu atau

kelompok, adanya konteks tertentu, menghasilkan output terdokumentasi, hasil, dan dampak, adanya sistem keyakinan yang terimplementasi dengan program kerja, dan memiliki manfaat (Ashiong P. Munte; 2015). Program kerja merupakan pedoman bagi pengurus untuk menjalankan tugasnya. Program kerja yang bias atau bahkan ketidak adaan program kerja akan berpengaruh pada tanggung jawab dan kepemimpinan pengurus.

Berdasarkan kondisi tersebut sangat dibutuhkan pelatihan dan pendampingan penyusunan program kerja kepada pengurus Tahfidzul Qur'an banat pondok pesantren Al-Hikmah. Sehingga Ketika para pengurus sebagai penggerak tata tertib dan kegiatan harian memahami dan mengetahui alur program kerja mereka diharapkan akan terbentuk sikap tanggung jawab yang merupakan modal utama dalam keberhasilan kepemimpinan.

B. Metode

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan dirumuskan, maka kerangka pemecahan masalah yang dilakukan melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan penyusunan program kerja dalam rangka meningkatkan kepemimpinan pengurus Tahfidzul Qur'an Banat pondok Pesantren Al-Hikmah. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah partisipasi aktif dengan tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah dan tanya jawab tentang kepemimpinan dan penyusunan program kerja;
2. Memberikan pelatihan teknis pembuatan program kerja;
3. Pendampingan dalam Menyusun program kerja.
4. Pendampingan dalam pelaksanaan program kerja

Untuk mengetahui hasil dari kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan observasi secara berkala dilingkungan Tahfidzul Qur'an Banat Pondok Pesantren Al-Hikmah serta wawancara pada pihak yang merupakan data primer atau sekunder. Hasil pengumpulan data kemudian di Analisa melalui Teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, verifikasi data dan penyusunan Kesimpulan.

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat dilakukan selama 33 hari dimulai sejak tanggal 30 Mei 2024 sampai 30 Juni 2024 pada program Tahfidzul Qur'an Banat Pondok Pesantren Al-Hikmah di desa Binangun, singgahan, Tuban dengan jadwal kegiatan sebagaimana berikut.

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pelatihan ke-1 dengan materi “ Kepemimpinan Pengurus ideal ”	30 Mei 2024

2	Pelatihan ke-2 dengan materi “ Bagaimana Menyusun Program Kerja Strategik”	31 Mei 2024
3	Pendampingan penyusunan program kerja	01 Juni 2024
4	Sosialisasi Program Kerja	03- 04 Juni 2024
5	Pendampingan pelaksanaan program kerja	09-30 Juni 2024
8	Evaluasi program kerja	30 Juni 2024

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Tahfidzul Qur’an Banat Pondok Pesantren Al-Hikmah. Beberapa masalah yang ditemukan pada mitra antara lain rendahnya kesadaran akan tanggung jawab kepengurusan yang dimiliki oleh pengurus harian serta program kerja yang tidak tersusun secara jelas dan rapi sehingga berdampak pada kegiatan harian santri Tahfidzul Qur’an antara lain peningkatan kuantitas hafalan yang lambat dan kualitas hafalan yang rendah. Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dilakukan kegiatan dalam program PKM antara lain;

1. Pelatihan

Kegiatan pelatihan dalam PKM ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengurus Tahfidzul Qur’an Banat agar mereka mengetahui dan memahami tentang kepemimpinan dan program kerja. Pelatihan kerja sangat penting bagi tenaga kerja agar dapat lebih menguasai pekerjaan yang di embannya, sebagai upaya untuk mempersiapkan para tenaga kerja dalam menghadapi tugas perkerjaan yang dianggap belum dikuasainya, serta sebagai upaya meningkatkan kinerja karyawan (Debby E.S: 2019). Langkah ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan terburuk dalam kemampuan dan tanggung jawab bekerja, sehingga para pengurus yang merupakan tenaga kerja dilingkungan Tahfidzul Qur’an Banat dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efektif dan efisien serta mampu meningkatkan kinerjanya.

Kepemimpinan ideal mengandung sebuah karakter yakni tanggung jawab yang dalam pembelajaran merupakan ranah afektif. Ranah (domain) afektif merupakan domain yang meliputi rasa, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap (Dwi Amaliah N: 2021). Untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter (ranah afektif) terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami tentang karakter tersebut.

Pelatihan dalam PKM ini dilakukan dua kali dengan materi yang berbeda yakni;

- a. Pelatihan ke 1 tanggal 30 Mei 2024 membahas tentang Kepemimpinan Pengurus Ideal
- b. Pelatihan ke 2 tanggal 31 Mei 2024 membahas tentang penyusunan program kerja

Kegiatan pelatihan menunjukkan respon yang positif, dibuktikan dengan hadirnya seluruh pengurus program Tahfidzul Qur'an, serta antusiasme para pengurus selama pelatihan berlangsung melalui sesi tanya jawab yang sekaligus juga menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dari para peserta Latihan. Setelah kegiatan pelatihan selesai, pemateri melakukan wawancara untuk mengetahui Tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka selama pelatihan. Dan hasil wawancara menunjukkan bahwasannya ke tujuh pengurus harian Tahfidzzul Qur'an menyatakan memiliki wawasan baru tentang kepemimpinan dan program kerja.



Gambar 1, pelatihan bersama pengurus Tahfidzul Qur'an



Gambar 2, peneliti bersama peserta pelatihan

2. Pendampingan penyusunan program kerja

Pendampingan penyusunan program kerja dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2024 dengan tujuan untuk mengarahkan dan menuntun

pengurus Tahfidzul Qur'an selama proses penyusunan program kerja agar menghasilkan program kerja yang efektif dan efisien bagi program Tahfidzul Qur'an Banat Pondok Pesantren Al-Hikmah. Selain itu, Pendampingan dilakukan sebagai upaya untuk memastikan materi- materi pada pelatihan diterapkan (irmayani, dkk; 2019) dalam rangka peningkatan keterampilan kepemimpinan pengurus Tahfidzul Qur'an Banat.



Gambar 3. Pendampingan penyusunan program kerja

Hasil pendampingan penyusunan program kerja ini menghasilkan diantaranya;

- a. Struktur organisasi Tahfidzul Qur'an Banat
 - b. Satuan Tugas kepengurusan Tahfidzul Qur'an Banat
 - c. Program kerja kepengurusan Tahfidzul Qur'an Banat yang meliputi program kerja, teknis pelaksanaan, sasaran, waktu pelaksanaan, dan sanksi
 - d. Jadwal kegiatan santri Tahfidzul Qur'an
 - e. Tata tertib Tahfidzul Qur'an Banat
3. Sosialisasi Program Kerja

Penetapan mengenai kapan dan bagaimana suatu program kerja akan dijalankan merupakan salah satu upaya guna mengkomunikasikan kebijakan secara jelas. Upaya mengkomunikasikan kebijakan tersebut dikenal dengan istilah sosialisasi. Jika kebijakan diimplementasikan sebagaimana yang diinginkan, maka petunjuk pelaksanaan tidak hanya harus diterima oleh pelaksana kebijakan, tetapi juga komunikasi kebijakan tersebut harus jelas. Seringkali instruksi-instruksi yang diteruskan kepada pelaksana menjadi kabur dan tidak menetapkan kapan dan bagaimana suatu program dilaksanakan (Kuni Nabila dkk;2012)

Berdasarkan teori di atas, apabila suatu instruksi kebijakan ditetapkan secara jelas kapan dan bagaimana akan dilaksanakan, maka pelaksana cenderung lebih mudah dan terarah untuk melaksanakan

instruksi tersebut. “Ketidakjelasan pesan komunikasi yang disampaikan berkenaan dengan implementasi kebijakan akan mendorong terjadinya interpretasi yang salah bahkan mungkin bertentangan dengan makna pesan awal”.

Menurut teori Edward III informasi merupakan sumber penting kedua dalam implementasi kebijakan. Informasi mempunyai dua bentuk, pertama informasi mengenai bagaimana melaksanakan suatu kebijakan. Pelaksana-pelaksana perlu mengetahui apa yang dilakukan dan bagaimana mereka harus melakukannya. Dengan demikian, para pelaksana kebijakan harus diberi petunjuk terlebih dahulu untuk melaksanakan kebijakan. bentuk kedua dari informasi adalah data tentang ketaatan personil-personil lain terhadap peraturan pemerintah. Pelaksana harus mengetahui apakah orang lain yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan mentaati undang-undang atau tidak” ,

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan dua tahap yaitu;

- a. Sosialisasi program kerja kepada pengurus Tahfidzul Qur’an Banat sebagai penegasan atas program kerja yang telah disusun bersama pada tanggal 3 Juni 2024.
- b. Sosialisasi program kerja kepada seluruh santri Tahfidzul Qur’an Banat pada tanggal 4 Juni 2024.



Gambar 4, sosialisasi program kerja

4. Pendampingan pelaksanaan program kerja

Pendampingan pelaksanaan program kerja dilakukan selama kurang lebih tiga minggu yakni pada tanggal 9 Juni sampai 30 Juni 2024. Selama mendampingi pengurus Tahfidzul Qur’an dalam menjalankan program kerja, peneliti sekaligus melakukan observasi secara berkala serta wawancara dengan berbagai pihak di lingkungan Tahfidzul Qur’an tentang Peningkatan Kepemimpinan Pengurus Tahfidzul Qur’an Banat Pondok Pesantren Al-Hikmah. Observasi dan wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui

apakah ada perubahan dalam kepemimpinan pengurus Tahfidzul Qur'an Banat setelah diadakan pelatihan dan pendampingan penyusunan program kerja.

Untuk mengetahui hasil PKM tentang peningkatan kepemimpinan pengurus Tahfidzul Qur'an Banat melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan program kerja maka dilakukan observasi dan wawancara kepada responden. Adapun responden yang dimaksud adalah seluruh pengurus dan santri Tahfidzul Qur'an Banat. Sejumlah aspek yang di observasi dan diwawancarai adalah;

No	Variable	Aspek yang diamati/diwawancarai
	Kepemimpinan pengurus Tahfidzul Qur'an Banat	Pengurus memiliki sikap; <ol style="list-style-type: none"> 1. berani menanggung resiko atas tindakan yang dilakukan melakukan sebaik mungkin 2. adil memahami hak dan kewajiban 3. percaya diri 4. mampu memanfaatkan lingkungan dengan positif mengendalikan diri 5. melakukan kewajibannya 6. menghargai pekerjaan 7. disiplin 8. dapat dipercaya.
2	Penyusunan Program kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. penetapan strategi untuk mencapai program kerja, penentuan langkah teknis, 2. penentuan jadwal, 3. identifikasi kegiatan, 4. adanya indikator keberhasilan yang digunakan sebagai standar/acuan, 5. pemberian arahan dan motivasi dari pimpinan, pembentukan tim khusus 6. perbandingan pencapaian dengan standar.
3	Pelaksanaan program kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan program tahfidzul qur'an terlaksana dengan baik dan rapi 2. Membantu manajemen waktu bagi santri tahfidzul qur'an banat 3. Hafalan yang meningkat baik dari segi kualitas dan kuantitas 4. Santri menjadi termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an

Hasil observasi dan wawancara tentang kepemimpinan pengurus Tahfidzul Qur'an Banat menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan yang signifikan tentang tanggung jawab kepengurusan setelah diadakannya

pelatihan dan pendampingan. Hasil observasi dan wawancara tentang penyusunan program kerja juga menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan dalam hal pemahaman dan praktek penyusunan program kerja. Hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan program kerja juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program kerja terrealisasi dan adanya ketertiban kegiatan sehari-hari santri Tahfidzul Qur'an Banat.

D. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema peningkatan kepemimpinan pengurus Tahfidzul Qur'an Banat melalui pelatihan dan pendampingan program kerja adalah berhasil, yang ditunjukkan dengan adanya hasil positif dari masing masing aspek yang diobservasi dan diwawancarai selama PKM. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kegiatan PKM lain yang sejenis dan motivasi kepemimpinan bagi para pengurus di Tahfidzul Qur'an Banat dan di Lembaga Pendidikan islam pada umumnya.

E. Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada pengasuh, pembimbing, jajaran ustadz dan ustadzah di lingkungan pondok pesantren Al-Hikmah serta seluruh santri program Tahfidzul Qur'an Banat.

Referensi

- [1] Aan Yuliyanto, Agistia Fadriyah, Karisa Puspa Yeli, Hayani Wulandari, “ Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD”, Jurnal Pendidikan ke-SD-an Metodik Didaktik: Vol. 13 No. 2, pp 87-98, 2018.
- [2] Agus Firdaus Chandra, Hadi Wahyudi, Sayyid Aqiel Arrazi, Ichza Nauval, “Etika Kepemimpinan Dalam Islam: Pandangam Hadits Tentang Kriteria Dan Tanggung Jawab Seorang Pemimpin”, The Ushuluddin International Student Conference Vol.1 , No. 2, pp. 1306-1314, 2023.
- [3] Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan; Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat”, Scholaria, Vol. 5, No. 2, pp. 1 – 14, 2015.
- [4] Debby Endayani Safitri, “Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan”, DIMENSI, VOL. 8, NO. 2, pp 240-248, 2019.
- [5] Dwi Amaliah Nafiati, “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif dan Psikomotorik”, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 2. pp. 151-172, 2021.

- [6] Elitya Rosita Dewi, Chechen Hidayatullah, Dwi Oktaviantari, Maulidya Yuniar Raini, "Konsep Kepemimpinan Profetik", *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 5 No.1, pp. 147-159, 2020.
- [7] Irmayati dan Andi Manguntungi Sudirman, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Microsoft Office Pada Aparat Desa di Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan", *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Volume. 1, No. 1*, pp 20-27, 2019.
- [8] Juhji, Zakariya Syafe'I, dan Agus Gunawan, " Kepemimpinan Sebuah Kajian Literatur", *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*Vol. 3 No. 2, pp. 172-186, 2020.
- [9] Kuni Nabila, Pudjo Suharso, Wiwin Hartanto, "Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) didesa Paleran Kecamatan Umbulsi Kabupaten Jember", *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial Volume 15 Nomor ,2*, pp. 304-309, 2021.
- [10] Teguh Pramono, Suwarno dan Sugeng Widodo, "Strategi Badan Eksekutif Mahasiswa Untuk Mencapai Program Kerja Organisasi di Universitas Islam Kadiri", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara* Vol.4 No.1, pp 30-60, 2020.